

**ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT, AGRESIVITAS  
PELAPORAN KEUANGAN, DAN AGRESIVITAS PAJAK  
TERHADAP BIAYA HUTANG**

**( STUDI PADA PERUSAHAAN FARMASI DI ASIA TENGGARA)**

**( Tesis )**

**Oleh**

**FITRIANA KURNIATI**

**2021031008**



**JURUSAN MAGISTER ILMU AKUNTANSI**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2022**

## ABSTRAK

### **ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT, AGRESIVITAS PELAPORAN KEUANGAN, DAN AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP BIAYA HUTANG**

**( STUDI PADA PERUSAHAAN FARMASI DI ASIA TENGGARA)**

**Oleh**

**FITRIANA KURNIATI**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas audit, agresivitas pelaporan keuangan, dan agresivitas pajak terhadap biaya hutang (studi pada perusahaan farmasi Asia Tenggara) . Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini kualitas audit, agresivitas pelaporan keuangan, dan agresivitas pajak sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah biaya hutang.

Populasi dalam penelitian ini perusahaan farmasi pada tahun 2018 - 2021. Penentuan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Hipotesis penelitian ini bahwa terdapat pengaruh kualitas audit, agresivitas pelaporan keuangan, dan agresivitas pajak terhadap biaya hutang (studi perusahaan farmasi Asia Tenggara).

Kata Kunci : Kualitas Audit, Agresivitas Pelaporan Keuangan, Agresivitas pajak dan Biaya Hutang.

## **ABSTRACT**

### ***ANALYSIS OF THE EFFECT OF AUDIT QUALITY, AGRESIVITY OF FINANCIAL REPORTING, AND AGRESIVITY OF TAX ON COST OF DEBT***

***( STUDY ON PHARMACEUTICAL COMPANIES IN SOUTHEAST ASIA)***

**By**

**FITRIANA KURNIATI**

*This study aims to analyze the effect of audit quality, aggressivity of financial, and aggressivity of tax on cost of debt (study on Southeast Asian pharmaceutical companies). The independent variables used in this study are audit quality, aggressiveness of financial and aggressivity of tax. While the dependent variable in this research is cost of debt.*

*The population in this study was a pharmaceutical company in 2018 - 2021. The research sample was determined using the purposive sampling method. The hypothesis of this research is that there is an effect of audit quality, aggressiveness of financial, and aggressivity of tax aggressiveness on cost of debt (study of Southeast Asian pharmaceutical companies)*

*Keywords: Audit quality, Aggressiveness of financial reporting, aggressivity of tax and Cost of Debt*

**ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT, AGRESIVITAS  
PELAPORAN KEUANGAN, DAN AGRESIVITAS PAJAK  
TERHADAP BIAYA HUTANG**

**( STUDI PADA PERUSAHAAN FARMASI DI ASIA TENGGARA)**

oleh

**FITRIANA KURNIATI**

**2021031008**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar**

**MAGISTER ILMU AKUNTANSI**

**Pada**

**Jurusan Magister Ilmu Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Universitas Lampung**



**JURUSAN MAGISTER ILMU AKUNTANSI**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2022**

Judul Tesis

: ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT,  
AGRESIVITAS PELAPORAN KEUANGAN,  
DAN AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP  
BIAYA HUTANG ( STUDI PADA  
PERUSAHAAN FARMASI DI ASIA  
TENGGARA)

Nama Mahasiswa

: Fitriana Kurniati

Nomor Pokok Mahasiswa

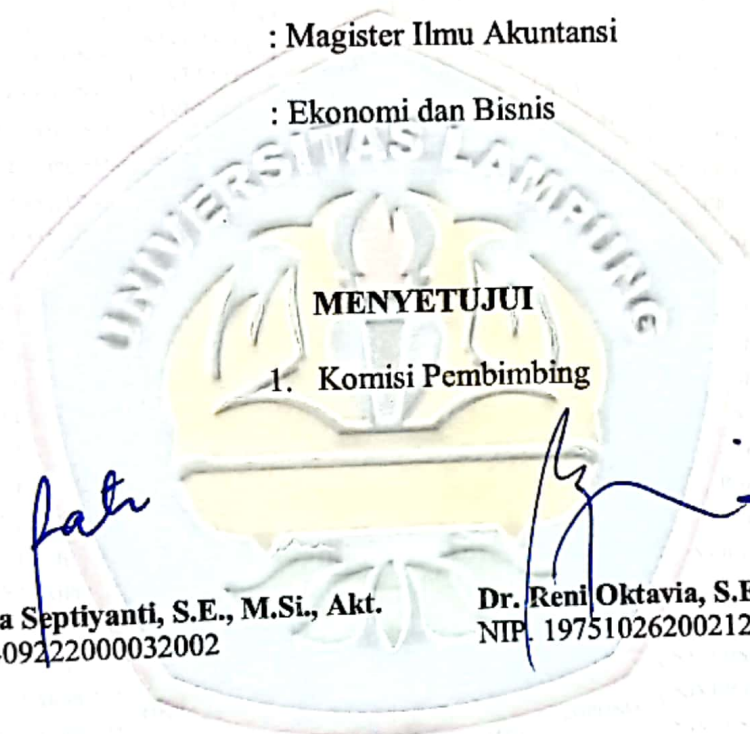
: 2021031008

Jurusan

: Magister Ilmu Akuntansi

Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis



*Fatr*  
Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.  
NIP. 197409222000032002

*Reni*  
Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si  
NIP. 197510262002122002

2. Ketua Program Magister Ilmu Akuntansi

*Rendi*  
Prof. Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si. Ak.  
NIP. 197506202000122001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.**

*Ratna*  
.....

Sekretaris : **Dr. Reni Oktavia, S.E., M.Si**

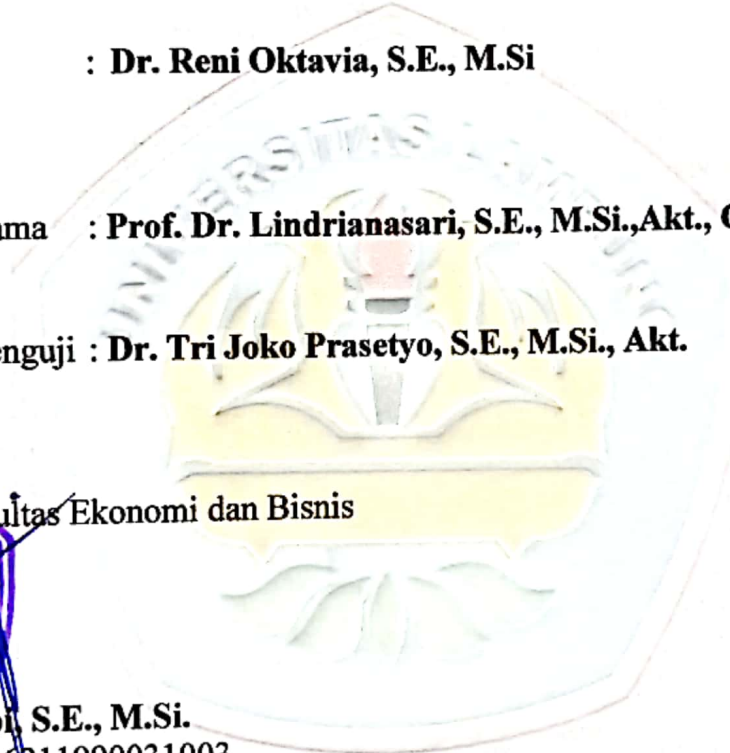
.....  
.....

Penguji Utama : **Prof. Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.,Akt., C.A.**

.....

Anggota Penguji : **Dr. Tri Joko Prasetyo, S.E., M.Si., Akt.**

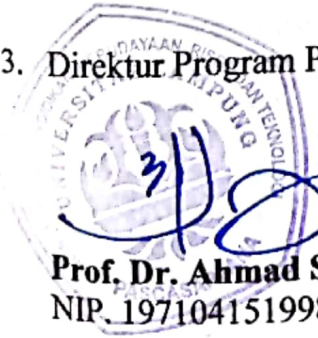
.....  
.....



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

**Dr. Nairobi, S.E., M.Si.**  
NIP. 196606211990031003

3. Direktur Program Pascasarjana



**Prof. Dr. Ahmad Saad Samosir, S.T., M.T.**  
NIP. 197104151998031005

Tanggal Lulus Ujian Tesis : **13 Oktober 2022**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama : FITRIANA KURNIATI**

**NPM : 2021031008**

Dengan ini menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul **ANALISIS PENGARUH KUALITAS AUDIT, AGRESIVITAS PELAPORAN KEUANGAN, DAN AGRESIVITAS PAJAK TERHADAP BIAYA HUTANG (STUDI PADA PERUSAHAAN FARMASI DI ASIA TENGGARA)** adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, selain itu atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya ini tidak benar, maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 14 November 2022



**FITRIANA KURNIATI**

## **DAFTAR ISI**

<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	8
2.2 Penelitian terdahulu .....	13
2.3 Kerangka Pemikiran .....	15
2.4 Hipotesis Penelitian .....	15
<b>III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	18
3.2 Operasional Variabel .....	18
3.3 Populasi dan Sampel.....	20
3.3.1 Populasi Penelitian .....	20
3.3.2 Sampel Penelitian.....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	21
3.5 Teknik Analisis Data .....	21
3.5.1 Statistik Deskriptif .....	21
3.5.2 Analisis Kuantitatif .....	22
3.5.3 Analisis Linear Berganda.....	24
3.5.4 Uji F .....	25
3.5.4 Uji Signifikansi Parameter Individual .....	25
3.5.5 Uji Koefisien Determinasi .....	25



#### **IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

4.1 Gambaran umum penelitian.....	26
4.2 Statistik Deskriptif.....	29
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	30
4.4 Analisis Linear Berganda .....	34
4.5 Uji F.....	35
4.6 Uji Signifikansi Parameter Individual F.....	36
4.4 Uji Koefisien Determinasi .....	40

#### **V KESIMPULAN**

5.1 Kesimpulan .....	41
5.2 Keterbatasan .....	42
5.3 Saran .....	43

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>44</b>
-----------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Penjualan Perusahaan Farmasi .....	3
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	14
Gambar 4.3 Uji Kolmogorov smirnov .....	31
Gambar 4.4 Uji Scatterplot .....	33

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perusahaan Farmasi di Asia Tenggara .....	27
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif .....	29
Tabel 4.3 Uji Normal Probability Plot .....	31
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas .....	32
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi .....	33
Tabel 4.6 Uji Regresi Linear Berganda.....	34
Tabel 4.7 Uji F .....	35
Tabel 4.8 Uji Signifikansi Parameter Individual.....	36
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinansi.....	40

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pada tanggal 31 Desember 2019 tepatnya di Kota Wuhan, China terjadi kasus wabah penyakit yang disebut corona virus disease dengan total saat itu adalah 27 kasus (Wang et al, 2019). Setelah dari kasus pertama covid 19 terjadi peningkatan terus menerus kasus covid di berbagai negara sehingga World Health Organization menyatakan sebagai kasus pandemi global (Putri, 2020).

Menurut Kompas.com, kasus covid -19 meningkat secara cepat di beberapa negara. Berdasarkan Worldometer bahwa negara dengan tingkat peningkatan covid 19 dengan cepat 4 berasal dari Asia Tenggara. Thailand merupakan negara pertama di Asia Tenggara dengan kasus covid yaitu pada tanggal 13 Januari 2020. Pada 30 Juli 2020 kasus covid di Asia Tenggara mencapai 263.973 kasus pasien (kompas.com). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kasus covid 19 ini terjadi yaitu 1.339 kasus dalam 1 hari di Asia Tenggara. Cepatnya pertumbuhan kasus covid 19 yang terjadi di Asia Tenggara membuat pemerintah di berbagai negara terutama di Asia Tenggara harus mengambil keputusan yaitu salah satunya pembatasan social/ *lockdown* (L. S. Nugroho, 2021). Namun dampak di Asia Tenggara akibat dari pembatasan sosial tersebut adalah menurunnya perekonomian di Asia Tenggara.

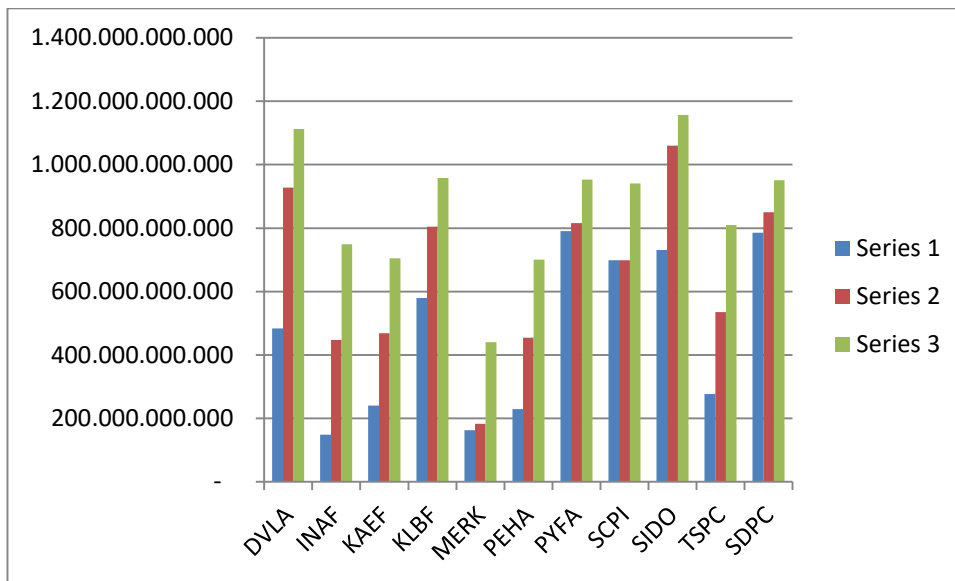
Asia Tenggara merupakan negara dengan perekonomian terbesar di dunia dan merupakan negara dengan perekonomian terbesar yaitu ketiga di Asia (World Economic Forum, 2016). Menurut Fauzi & Paiman, (2021) dampak akibat dari pandemic covid 19 ini berdampak dengan perekonomian di berbagai negara di Asia, sehingga perlu dilakukan nya meningkatkan perekonomian di Asia Tenggara di saat kisis perekonomian saat pandemic covid 19.

Berdasarkan penjelasan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 25 November 2020 mencatat yaitu lebih dari 451.027 perusahaan telah mengajukan

penurunan insentif pajak dimana sekitar 214.098 perusahaan tersebut disetujui untuk permohonan insentif nya nya (Keuangan et al., 2021). Dampak dari pemberian insentif pajak tersebut, Pemerintah sudah mengeluarkan dana sebesar 56 Triliun atau 46,51 persen dari alokasi anggaran yang disediakan sebesar 120 triliun selama pandemic covid yaitu tahun 2020. Kebijakan pemerintah tersebut berhubungan dengan dana perpajakan tersebut diharapkan dapat mengurangi biaya dan beban perusahaan dan dapat meningkatkan arus kas perusahaan saat periode pandemi. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) dimana terdapat 34.560 pedagang mengungkapkan sekitar 83 persen pelaku usaha yang disurvei mengalami penurunan pendapatan saat pandemi.

Kementerian Perindustrian mencatat beberapa kinerja sektor industri manufaktur yang mengalami pertumbuhan laba positif walaupun terjadi penurunan perekonomian pada kuartal II 2020 . Sektor industri manufaktur yang mengalami kenaikan laba yaitu farmasi dan dengan pertumbuhan sekitar 8,6%, lebih tinggi dibanding kuartal I 2020 yang tumbuh 5,6%. Pertumbuhan sektor industri kesehatan seperti farmasi dan obat tradisional mengalami peningkatan pendapatan dimana permintaan obat-obatan dan suplemen kesehatan meningkat selama pandemic covid (Harahap et al., 2021). Industri farmasi merupakan salah satu sektor ekonomi yang mencatatkan pertumbuhan positif disaat perekonomian Indonesia mengalami penurunan pada kuartal II tahun 2020. Pertumbuhan perekonomian yang baik tercatat pada kinerja beberapa perusahaan farmasi dimana kenaikan laba pada semester I 2020 meningkat di saat berbagai sector industri lain nya di Indonesia mengalami penurunan. Pada kuartal II 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan atau tumbuh *negative* sebesar 5,3% secara tahunan. Sehingga pada semester I tahun 2020 pertumbuhan ekonomi menurun 1,6% jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu.

Gambar 1.1 Penjualan Perusahaan Farmasi Periode Triwulan I, II, III Tahun 2020



Grafik 1.1 Penjualan perusahaan farmasi periode triwulan I, II, III tahun 2020

Sumber: idx.com (data diolah peneliti, 2022)

Berdasarkan website kompas.com (diakses pada 16 Januari 2021), Direktur Jenderal Pajak mengungkapkan yaitu terdapat tindakan beberapa tax agesivitas yang diperkirakan merugikan negara hingga Rp 68 triliun per tahun. Berdasarkan *Tax Justice Network* mengungkapkan bahwa akibat tindakan penghindaran pajak yang dilakukan beberapa perusahaan, Indonesia mengalami kerugian yaitu US\$ 4,86 miliar per tahun atau setara dengan Rp 68 triliun dan sebesar Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat (AS).

Berdasarkan laporan (villagerpost.com), Oxfam mengungkapkan bahwa perusahaan farmasi terbesar di dunia juga melakukan tindakan penghindaran pajak yaitu diperkirakan US\$3,8 miliar per tahun di 16 negara. Berdasarkan laporan tersebut, Oxfam menganalisis laporan keuangan perusahaan farmasi terbesar yaitu Pfizer, Merck, Johnson & Johnson and Abbott, antara tahun 2013-2015. Dari analisis tersebut mereka menemukan, perusahaan-perusahaan tersebut tampak melakukan penggelapan pajak senilai US\$3,7 miliar di beberapa negara maju. Merck merupakan salah satu perusahaan farmasi asal Jerman dimana perusahaan tersebut juga melakukan praktik manajemen laba di Indonesia. Penelitian Melinda Majid et al, (2020)

membuktikan bahwa manajer di Indonesia cenderung melakukan manajemen laba sehingga menarik untuk diteliti pada sektor farmasi karena saham sektor farmasi telah menjadi salah satu sektor pilihan investor sepanjang 2020 seiring dengan sentimen pandemi COVID-19 (Katon & Yuniati, 2020).

Laporan keuangan merupakan sumber informasi penting perusahaan yang dipublikasikan oleh perusahaan untuk pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu laporan pencatatan dari semua aktivitas atau kejadian perusahaan dan sebagai sarana interaksi berbagai pihak yang berkepentingan pada data laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menggambarkan informasi komponen akun dalam suatu laporan keuangan. Laporan keuangan juga digunakan sebagai pengukur hasil usaha dan perkembangan suatu kinerja perusahaan dari suatu periode tertentu dan untuk mengetahui apakah suatu tujuan perusahaan sudah tercapai (Herawati, 2019).

Laporan keuangan merupakan unsur terpenting sebagai pedoman informasi dalam mengukur kinerja suatu perusahaan seperti laba perusahaan pada periode tertentu. Laba perusahaan harus dapat menggambarkan kelanjutan dan estimasi laba di masa depan, dengan mempertimbangkan komponen pencatatan metode *accrual* dan kas, dan laba kinerja keuangan perusahaan (Anggraeni, 2011). Laba sebagai komponen penting dalam laporan keuangan yang digunakan sebagai ukuran dalam menentukan berapa pajak yang dikenakan oleh wajib badan dan wajib pajak pribadi yang akan disetorkan oleh perusahaan kepada pemerintah. Sehingga tindakan agresivitas pelaporan keuangan tidak boleh dilakukan oleh wajib pajak.

Pada penelitian sebelumnya terdapat juga perbedaan hasil penelitian. Penelitian oleh Wijanarto, (2016) “Pengaruh *Good Corporate Governance*, Karakteristik Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Biaya Utang” mengatakan bahwa variable kualitas audit tidak mempengaruhi biaya hutang. Namun pada penelitian Diyanty et al., (2018) mengatakan bahwa dewan komisaris merupakan faktor yang mempengaruhi sebagai salah satu mekanisme internal dalam kualitas audit sehingga kualitas audit mempengaruhi biaya hutang.

Menurut Nikoomaram et al., 2016 mengatakan bahwa upaya manager untuk melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan dengan memanfaatkan peluang untuk dengan metode pencatatan dari laba perusahaan seperti nya hubungan antara rasio hutang dan *discretionary accrual*. Sedangkan penelitian Tjondro et al, (2020) dengan judul “*Real earnings management and the cost of debt : international evidence*” menunjukkan akrual diskresioner tidak berpengaruh pada biaya utang. Hal ini dikarenakan sebagian besar modal perusahaan berasal dari utang swasta, bukan dari utang publik. Tambahan, pemberi pinjaman swasta memiliki lebih banyak hak untuk mengawasi perusahaan peminjam sehingga risiko informasi yang terkait dengan kebijakan pelaporan manajerial dikurangi sehingga obligasi pasar di Indonesia tidak terlalu memperhatikan sisi informasi akrual.

Menurut Utama et al, (2019) dalam penelitiannya mengatakan bahwa hutang perusahaan merupakan komponen penting yaitu sebagai pendanaan operasional perusahaan, namun jika semakin besar hutang perusahaan maka akan berdampak pada semakin tingginya beban bunga yang ditanggung yang akan berdampak pada pengurangan beban pajak, maka hal ini yang memotivasi perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak dengan bunga hutang perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Putri Setya Dewi & Didik Ardiyanto (2020) dimana hasilnya yaitu penghindaran pajak (CETR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap biaya utang sehingga hipotesis pada penelitian ditolak ini dijelaskan bahwan perusahaan melakukan agresivitas pajak tidak hanya berdasarkan beban bunga tingkat pengambalian hutang perusahaan dikarenakan adanya peraturan dasar mengenai perbandingan hutang dan modal perusahaan pada laporan keuangan yang tertuang pada peraturan menteri keuangan yaitu no 169/PMK.010/2015. Sehingga perusahaan lebih memperhatikan hutang yang akan digunakan. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan Putri Setya Desi yaitu kemungkinan perusahaan melakukan penghindaraan pajak dengan melakukan manipulasi *transfer pricing*.



Hutang merupakan sumber alternatif pendanaan kegiatan perusahaan. Menurut Kementerian Keuangan, (2015) pasal 2 ayat (1) mengatur ketentuan antara hutang dan modal dimana ditetapkan yaitu empat banding satu. Menurut Meiriasari, (2017) hutang suatu perusahaan dapat digunakan sebagai penghematan pajak (*tax savings*) dikarenakan beban bunga pinjaman dapat mengurangi beban pajak suatu perusahaan. Hutang juga merupakan komponen penting pada perusahaan karena berkaitan dengan perusahaan dapat meneruskan kegiatan usaha nya atau tidak jika perusahaan tidak dapat melunasi hutangnya dapat kemungkinan perusahaan tidak dapat menjalankan usahanya. Seperti pada kasus PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) tidak dapat melunasi pokok dari medium term note (MTN) pada tahun 2018, yaitu sebesar USD 25 juta yang sudah jatuh tempo. Pada tanggal 12 Februari 2021, PT Pan Brothers Tbk (PBRX) dengan hutang yaitu US\$ 138,5 juta tidak dapat melunasi pinjaman dana tersebut sehingga perusahaan tersebut sulit untuk menjalankan usaha (kompas.com).

Oleh karena itu, penelitian ini menarik untuk diteliti bagaimana pengaruh kualitas audit, agresivitas pelaporan keuangan, dan agresivitas pajak serta pengaruhnya terhadap biaya hutang pada perusahaan farmasi Asia Tenggara.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh analisis kualitas audit terhadap biaya hutang pada perusahaan farmasi di Asia Tenggara.
2. Bagaimana analisis pengaruh agresivitas pelaporan keuangan terhadap biaya hutang pada perusahaan farmasi di Asia Tenggara.
3. Bagaimana analisis pengaruh agresivitas pajak terhadap biaya hutang pada perusahaan farmasi di Asia Tenggara.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap biaya hutang pada perusahaan farmasi di Asia Tenggara.
2. Menganalisis pengaruh agresivitas pelaporan keuangan terhadap biaya hutang perusahaan farmasi di Asia Tenggara.
3. Menganalisis pengaruh agresivitas pajak terhadap biaya hutang perusahaan farmasi di Asia Tenggara.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu:

1. Memberikan masukan bagi pemerintah mengenai kebijakan pada pemeriksaan pajak perusahaan.
2. Memberikan masukan bagi kreditur dalam memberikan pinjaman pada perusahaan dan menilai kelayakan bisnis perusahaan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSAKA

#### 2.1. Landasan Teori

##### 2.1.1. Teori Keagenan

Menurut Andreas et al., (2017) teori keagenan merupakan suatu hubungan antara agensi dengan principal dimana principal memberikan suatu pekerjaan kepada *agent* untuk memberikan suatu jasa dan memberikan suatu wewenang untuk mengambil keputusan kepada agent. Teori keagenan merupakan kegiatan bertemu nya antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Dimana *Agent* memiliki kewajiban untuk mengelola perusahaan dengan semaksimalnya, karena memiliki tanggung jawab, sehingga *agent* menuntut *principal* untuk mendapatkan manfaat yang sesuai dengan permintaan *agent*. Dalam mencapai tujuan yang berbeda antara principal dan agent memunculkan asimetri informasi yang mengakibatkan *agency problem* (Safitri, 2019). Sehingga *agent* memiliki suatu pilihan untuk pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan praktik penghindaraan pajak dan manajemen laba untuk suatu tujuan tertentu.

*Agency problem* pada penelitian ini yaitu diantara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayar pajak (manajemen perusahaan). Dimana Fiskus berharap adanya mendapatkan pendapatan sebesar-besarnya dari pajak perusahaan, tetapi *agent* yaitu pihak manajemen perusahaan ingin mengurangi beban pajak sekecil nya untuk menghasilkan laba yang di inginkan.

Perbedaan kepentingan antara *agent* dan *pricipal* menyebabkan konflik antara fiskus yang menjadi *principal* sebagai pemungut pajak dengan pihak manajemen perusahaan yaitu *agent* sebagai pembayar pajak. Pemungutan pajak di di Indonesia menerapkan *self assessment system*, yaitu wajib pajak berperan sebagai *agent* pelaksana kewajiban perpajakan dengan cara menghitung dan melaporkan pajak. Wajib pajak sebagai *agent* untuk mencapai tujuan nya akan melakuakn berbagai cara dengan tujuan meminimalkan pembayaran pajak perusahaan. Upaya tersebut dapat ditempuh dengan cara legal maupun ilegal (

Frank et al., 2009 ). Upaya yang di lakukan *agent* merupakan tindakan untuk menghindari pajak atau yang di sebut dengan agresivitas pajak. Sehingga pada penelitian ini meneliti yaitu faktor-faktor apa yang membuat wajib pajak berperilaku agresif saat menjalankan perannya sebagai *agent* dalam *self assessment system*.

### 2.1.2 Kualitas Audit

Menurut penelitian Sukrisno Agoes (2018:4) pengertian audit adalah suatu kegiatan yang dilakukan pihak yang independen untuk melakukan pemeriksaan terhadap suatu laporan keuangan perusahaan secara kritis dengan tujuan untuk pembuktian suatu pencatatan terhadap pembukuan dan bukti bukti pendukung lainnya untuk memberikan opini terhadap kelayakan suatu laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan Ikatan Akuntan Indonesia, (2016) mengungkapkan bahwa auditor dalam melakukan kegiatan nya harus berkualitas dengan standard auditing dan standar pengendalian mutu, dimana standard tersebut :

- 1) Standar umum
  - a) Auditor di lakukan oleh seseorang yang mempunyai keahlian dan praktik yang baik dalam menjalankan profesinya.
  - b) Auditor tidak boleh dalam suatu perikatan dan bersifat independesi.
  - c) Auditor wajib melakukan professional nya dengan teliti dan bijaksana.
- 2) Standar pekerjaan lapangan
  - a) Dalam melakukan pekerjaan nya, seorang auditor harus merencanakan dengan baik jika memiliki asisten harus dapat mensupervisi.
  - b) Dalam menjalankan profesinya auditor dituntut untuk memahami yang baik terhadap struktur pengendalian internal untuk dapat merencanakan audit dan data pengujian yang akan di lakukan.
  - c) Dalam melakukan pembuktian laporan keuangam bukti audit harus kompeten di peroleh melalui pengamatan, pertanyaan dan pembuktian data untuk memberikan opini terhadap laporan keuangan audit.
- 3) Standar pelaporan
  - a) Laporan auditor suatu laporan keuangan perusahaan mencangkup apakah memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia di terapkan.

- b) Laporan auditor menjelaskan apakah prinsip akuntansi dalam pelaporan keuangan terpenuhi di banding kan dengan periode sebelumnya.
- c) Pada pengungkapan informasi pada laporan keuangan perusahaan harus sebaik mungkin.
- d) Laporan auditor juga harus berisikan secara keseluruhan pendapat mengenai suatu laporan keuangan.

Menurut Firdaus (2017) kualitas audit suatu auditor di pengaruhi oleh independensi dan kompetensi. Semakin kompeten seorang auditor maka akan semakin baik hasil laporan keuangan perusahaan dan semakin independen seorang auditor makan akan menghasilkan laporan keuangan yang tidak terikat pihak manapun dan sesuai dengan pembuktian laporan keuangan perusahaan sehingga akan pengguna laporan keuangan dapat menilai kinerja perusahaan untuk membuat keputusan terbaik. Jika di simpulkan pengertian kualitas audit yaitu proses yang dilakukan mulai dari perencanaan sampai pemeriksaan untuk menguji apakah suatu laporan keuangan mengikuti standar auditing yang berlaku umum dalam pelaksanaannya. KAP yang bereputasi tinggi mengikuti prosedur dalam pengendalian kualitas audit, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan untuk memenuhi standard umum dalam profesinya.

### 2.1.3 Agresivitas pelaporan keuangan

Menurut Frank et.al, 2009 agresivitas pelaporan keuangan adalah tindakan untuk meningkatkan penghasilan perusahaan dengan manajemen laba, baik dengan atau tidak menggunakan prinsip akuntansi yang berlaku. Agresivitas pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan dapat dilihat pada seberapa besar perusahaan melakukan manajemen laba untuk suatu tujuan tertentu.

Menurut Scott, (2009) terdapat empat pola manajemen laba, yaitu :

- *Taking a bath*

Tindakan agresivitas pelaporan keuangan dengan *taking a bath* yaitu dengan melakukan reorganisasi struktur dan juga pengangkatan CEO baru sehingga biaya yang akan di keluarkan perusahaan menjadi besar. Tindakan ini di lakukan untuk dapat menghasilkan laba yang lebih besara pada masa mendatang.

- *Income Minimization*

Tindakan agresivitas pelaporan keuangan dengan income minimization yaitu dengan cara pengambilan laba periode sebelumnya jika pada periode sebelumnya memiliki laba yang tinggi sehingga dapat dialokasikan laba jika pada periode mendatang laba mengalami penurunan drastis.

- *Income Maximization*

Tindakan agresivitas pelaporan keuangan dengan income maximization yaitu menaikkan laba untuk mendapatkan bonus yang lebih besar untuk manajemen perusahaan saat kondisi laba sesungguhnya perusahaan sedang menurun.

- *Income Smoothing*

Tindakan agresivitas pelaporan keuangan dengan income smoothing yaitu dengan cara menstabilkan laba yang diperoleh perusahaan pada laporan keuangan untuk menghindari fluktuasi laba yang terlalu meningkat dikarenakan kreditur dan investor lebih menyukai penghasilan perusahaan yang stabil.

Laba perusahaan merupakan hal terpenting dalam laporan keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Laba perusahaan juga sebagai komponen terpenting untuk pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk berlangsung kegiatan perusahaan seperti keputusan untuk memberikan pinjaman dana, pemberian bonus kepada manajer, dan dasar penentuan pengenaan pajak perusahaan. Oleh karena itu kualitas laba merupakan komponen penting untuk investor, kreditur, dan pemerintah. Menurut Scott (2015:445), agresivitas pelaporan keuangan adalah kegiatan untuk memanipulasi laba untuk beberapa tujuan yang diinginkan untuk dilaporkan. Dalam memprediksi agresivitas pelaporan keuangan ada berbagai cara yang digunakan namun, akrual diskresioner adalah pengukuran yang sering digunakan. Pada akrual diskresioner didapatkan besaran pendapatan akrual suatu perusahaan pada periode tertentu. Pada model Jones dengan menggunakan akrual diskresioner menjadi banyak digunakan pada penelitian saat ini (Dechow et al., 1995)

Model Jones menggunakan perhitungan *discretionary accruals* dibuat atas pendapat yaitu kelemahan pengukuran *discretionary accrual* terhadap pendapatan. Namun penggunaan model ini metode terbaik yang sering digunakan untuk

mengukur agresivitas pelaporan keuangan (Dechow et al., 1995). Pada penelitian Junior Sibarani et al., 2015 dengan hasil yaitu *discretionary accrual* memiliki pengaruh dengan hubungan positif terhadap agresivitas pelaporan keuangan dimana semakin besar *discretionary accruals* maka semakin besar tindakan manajemen perusahaan dalam melakukan agresivitas pelaporan keuangan .

#### 2.1.4 Agresivitas pajak

Agresivitas pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak baik secara legal maupun illegal dengan tujuan yaitu mengecilkan pajak yang dibayarkan perusahaan untuk mendapatkan laba yang maximal (Novitasari et al, 2017). Agresivitas pajak merupakan pilihan manajemen perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan strategi perencanaan pajak. Agresivitas pajak disebabkan oleh beban pajak yang dianggap oleh perusahaan merupakan suatu beban dan suatu kewajiban yang harus dibayarkan pada pemerintah berdasarkan undang undang perpajakan. Hal ini menjadikan perusahaan dan manajemen menjadi bertindak agresif dalam perpajakannya (S. A. Nugroho & Firmansyah, 2017). Agresivitas pajak dipenelitian ini menggunakan rasio *Effective Tax Rate* (ETR). ETR menjelaskan rasio antara pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan dari laba perusahaan sebelum pajak. Dimana ETR naik maka agresivitas pajak turun dan sebaliknya (Agustina & Aris, 2016). Untuk menghitung ETR (Rosalia & Sapari, 2017) yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Rosalia & Sapari, 2017)

#### 2.1.5 Biaya hutang

Dalam PSAK No. 26 (Revisi 2018), biaya hutang merupakan beban yang harus di bayarkan kepada pihak terkait sehubungan dengan peminjaman dana. Biaya hutang dibagi menjadi bunga atas peminjaan dana baik jangka pajak maupun jangka pendek. Menurut Febrianto et al., 2020 biaya hutang adalah biaya yang diinginkan pihak kreditur berdasarkan tingkat pengembalian dana yang diberikan pada perusahaan. Biaya hutang diukur

menggunakan beban bunga pada periode tertentu dibagi dengan hutang jangka pajak dan hutang jangka pendek perusahaan (Yap, J. B. H., & Ng, 2018) . Perhitungan biaya hutang pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Biaya Hutang} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Hutang jangka panjang dan jangka pendek}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat Penelitian-penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini , yaitu

A. Penelitian Shin & Woo, (2018) dengan judul *The effect of tax avoidance on cost of debt capital: Evidence from Korea* yaitu Sampel terdiri dari perusahaan yang terdaftar di *Korea Exchange (KRX)* dari 2001 hingga 2013. Tahun penelitian ini yaitu perusahaan dengan akhir tahun fiskal selain 31 Desember dan yang beroperasi di industri keuangan. Pada tahun tersebut mengalami penurunan nilai modal dan penghasilan kena pajak negatif. Hanya perusahaan dengan tahun yang data keuangannya tersedia di TS2000 dan database FN DataGuide adalah termasuk dalam sampel peneliti. Sampel akhir terdiri dari 4.050 perusahaan-tahun. Hasil dari Penelitian yaitu penghindaran pajak secara signifikan berhubungan positif dengan biaya hutang. Hasil ini menunjukkan bahwa pajak penghindaran dianggap sebagai sinyal peningkatan risiko informasi dengan demikian, investor menuntut pengembalian yang lebih tinggi.

Kedua, rasio hutang menurunkan hubungan positif antara penghindaran pajak, dan biaya hutang. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan positif antara penghindaran pajak dan biaya hutang menurun secara signifikan ketika rasio utang tinggi.

Akhirnya, profitabilitas perusahaan meningkatkan hubungan positif antara penghindaran pajak dan biaya hutang. Hasil ini berarti bahwa biaya hutang meningkat seiring dengan peningkatan penghindaran pajak ketika profitabilitas perusahaan menguntungkan. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu faktor penting yang berpengaruh pada hubungan antara penghindaran pajak, dan biaya hutang.

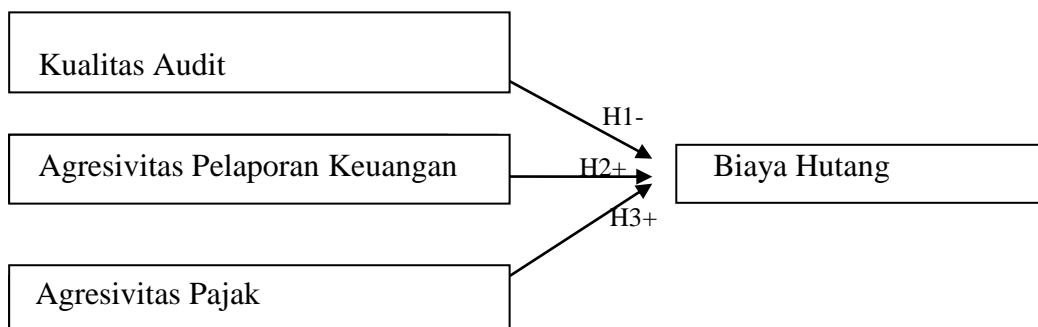
B. Penelitian Kim et al., (2020) dengan judul penelitian *Real earnings management and the cost of debt: international evidence*. Pada penelitian



ini menggunakan data keuangan dan pengembalian saham dari compustat dan Compustat Global; dan peringkat kredit satu tahun depan oleh S&P atau Moody's atau Fitch dari Compustat atau SDC Platinum. Sampel penelitian yaitu terdiri dari 14.654 sampel dengan tahun perusahaan di seluruh 18 negara untuk periode 1987 hingga 2013. Hasil Penelitian Manajemen laba riil adalah berhubungan positif dengan biaya hutang. Selain itu, peneliti menemukan bahwa investor utang membebankan lebih banyak premi pada biaya utang untuk perusahaan di negara-negara dengan pasar utang yang lebih maju.

- C. Penelitian Tolulope et al., (2018) dengan Judul *The Effect of Corporate Governance Attributes on Earnings Management: A Study of Listed Companies in Nigeria*. Metode Penelitian yaitu menggunakan Software Eviews 2017 untuk menghitung data yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan dengan menggunakan 44 perusahaan sebagai ukuran sampel penelitian. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik sampling acak di sebelas sektor yang terdaftar di pasar Bursa Efek Nigeria. Hasil penelitian yaitu *variable corporate governance* mempengaruhi tingkat manajemen laba yang dipraktikkan di Nigeria.

## 2.2 Kerangka Pemikiran



## 2.3 Hipotesis Penelitian

### 2.3.1 Pengaruh kualitas audit terhadap biaya hutang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al., 2015 menjelaskan kualitas audit memiliki pengaruh signifikan dengan arah hubungan negative terhadap biaya hutang perusahaan, dimana menggunakan KAP yang bereputasi baik akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas sehingga lebih baik dalam menentukan biaya hutang pada perusahaan. Penelitian Robiansyah et al., (2017) menjelaskan bahwa yang meneliti pengaruh antara kualitas audit terhadap biaya hutang yaitu berpengaruh signifikan. Pihak kreditur lebih menyukai perusahaan yang memilih KAP yang bereputasi baik karna laporan keuangan yang di hasilkan memiliki kualitas baik sehingga risiko yang ditanggung oleh kreditur akan lebih rendah yang berdampak pada tingkat pengembalian dana yang dipinjamkan kreditur akan semakin rendah. Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, maka hipotesis penelitian yaitu:

Kualitas audit berpengaruh *negative* terhadap biaya hutang.

### 2.3.2 Pengaruh agresivitas pelaporan keuangan terhadap biaya hutang.

Agresivitas pelaporan keuangan dilakukan untuk memenuhi tujuan tertentu yang dilakukan dengan memilih metode untuk menghasilkan laporan keuangan yang diinginkan. Biasanya pada manajemen perusahaan melakukan tindakan agresivitas pelaporan keuangan yaitu untuk mendapatkan imbalan yang diharapkan sesuai dengan tujuan dari tindakannya. Namun tindakan agresivitas pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan akan mempengaruhi

berkurangnya tingkat kredibilitas laporan keuangan yang digunakan ketika pihak berkepentingan akan menentukan keputusan berdasarkan laporan keuangan yang seharusnya menjadi sarana komunikasi manajer dan pihak eksternal perusahaan (Risfahani et al, 2017).

Jika kreditur melihat laba yang dilaporkan pada perusahaan dalam laporan keuangan yang menunjukkan laba tinggi, maka kreditur akan memandangkan perusahaan memiliki kinerja yang baik. Namun, ketika perusahaan melakukan tindakan agresivitas pelaporan keuangan dengan menaikkan laba perusahaan maka kreditur akan berasumsi bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi terhadap informasi kinerja yang diberikan, sehingga kreditur akan menaikkan tingkat beban bunga atas pengembalian dana yang diberikan pada perusahaan tersebut sebagai risiko yang akan ditanggung. Pihak kreditur akan melakukan perjanjian kredit lebih detail yang berakibat biaya bunga yang akan meningkat. Biaya bunga yang diberikan pihak kreditur akan mempermudah kreditur untuk memantau kinerja manajemen perusahaan berdasarkan tingkat pengembalian dana tersebut (Risfahani et al, 2017). Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

*Agresivitas* pelaporan keuangan berpengaruh positive terhadap biaya hutang.

### 2.3.3 Pengaruh agresivitas pajak terhadap biaya hutang.

Modal perusahaan adalah komponen penting untuk keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari dalam menjalankan usahanya, modal juga dapat didapatkan melalui hutang perusahaan. Menurut Utama et al., (2019) Pendanaan yang berasal dari hutang yang diberikan pihak kreditur dapat mengecilkan beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, jika perusahaan menggunakan dana kreditur maka perusahaan memiliki kewajiban untuk membayarkan tingkat bunga pengembalian dana tersebut, sehingga biaya hutang akan mengurangi pajak yang di bayarkan oleh perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Santosa & Kurniawan (2016) dan utama et al (2019) menjelaskan bahwa tindakan yang dilakukan yaitu agresivitas pajak perusahaan akan menimbulkan risiko yang ditanggung kreditur sehingga keditur menaikan biaya hutang dan hasil pada penelitan tersebut yaitu adanya pengaruh signifikan dengan arah *positive* agresivitas pajak terhadap biaya hutang. Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini adalah: Agresivitas pajak berpengaruh positive terhadap biaya hutang.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan terperinci, sistematis dan terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan pengaruh antara kualitas audit, agresivitas pelaporan keuangan dan pajak terhadap biaya hutang, dengan memilih variabel dependen biaya hutang dan variabel independen kualitas audit, agresivitas pelaporan keuangan, dan agresivitas pajak.

#### 3.2. Definisi dan Pengukuran Variabel

Didalam suatu penelitian terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas/variabel independen dan terikat/ variabel dependen.

##### 1. Variabel dependen

Biaya hutang pada Penelitian ini menggunakan rumus yaitu

$$\text{Biaya hutang} = \frac{\text{Beban bunga}}{\text{Hutang jangka panjang dan jangka pendek}}$$

##### 2. Variabel independen

Variabel Independen adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### A. Kualitas Audit

Menurut (Evitya, Rambe, 2017) mengatakan bahwa audit yang berkualitas yaitu Audit yang dilaksanakan oleh pihak yang berkompeten dan independen. Kualitas audit diukur menggunakan Variable dummy, dimana nilai 1 untuk KAP *the big four*, sedangkan KAP *non the big four* dengan nilai 0 (Mahaputra, 2016).

## B. Agresivitas pelaporan keuangan

Pada penelitian ini dalam menghitung agresivitas pelaporan keuangan memilih metode model modified jones yaitu dengan *discretionary accruals*. Model ini dibangun atas asumsi kelemahan pengukuran *discretionary accruals* terhadap pendapatan. Metode perhitungan model modified jones dinilai paling ideal untuk mengetahui tingkat agresivitas pelaporan keuangan perusahaan (Dechow et al., 1995).

Metode modified jones untuk mengukur agresivitas pelaporan keuangan yaitu dengan perubahan penjualan dan asset tetap, pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang (Uswati et al. 2012). Metode modified jones yang dipilih untuk mengukur agresivitas pelaporan keuangan dikembangkan oleh Dechow et al. (1995). Agresivitas pelaporan keuangan perusahaan dianalisis menggunakan modified jones model dengan perhitungan total akrual (TACC), *discretionary accrual* (DA), *non discretionary accrual* (NDA).

Berdasarkan penelitian Indriani & Pujiono (2021) menggunakan rumus model modified jones yaitu:

$$TACC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

$$TACC_{it} / TA_{i,t-1} = \beta_1 (1/TA_{i,t-1}) + \beta_2 (\Delta REV / TA_{i,t-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{i,t-1})$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka NDACC dihitung dengan menggunakan koefisien-koefisien  $\alpha$ .

$$NDACC_{it} = \beta_1 (1/TA_{i,t-1}) + \beta_2 (\Delta REV - \Delta REC) / TA_{i,t-1} + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{i,t-1})$$

$$DACC_{it} = TACC_{it} / TA_{i,t-1} - NDACC_{it}$$

Keterangan :

$DACC_{it}$  : *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t

- NDACC<sub>it</sub> : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t
- TACC<sub>it</sub> : Total akrual perusahaan i pada periode ke t
- NI<sub>it</sub> : Laba bersih perusahaan i pada periode ke t
- CFO<sub>it</sub> : Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t
- TA<sub>i,t-1</sub> : Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1
- ΔREV : Perubahan pendapatan perusahaan i tahun t dengan t-1
- ΔREC : Perubahan piutang dagang perusahaan i tahun t dengan t-1
- PPE<sub>it</sub> : Nilai kotor aset tetap perusahaan i pada tahun t

### C. Agresivitas pajak

Agresivitas pajak adalah tindakan yang dipilih oleh manajemen perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan perusahaan dengan mengurangi laba sehingga menjadi optimal (Novitasari et al., 2017). Agresivitas pajak dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Agresivitas pajak} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

## 3.3. Populasi dan Sampel

### 3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Purnomo (2016) populasi adalah keseluruhan yang merupakan objek dan individu dalam penelitian. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi dengan menggunakan metode pengambilan tertentu dan menjelaskan keadaan sesungguhnya dari objek yang diteliti. Populasi penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan farmasi yang terdaftar di masing masing bursa efek di kawasan Asia Tenggara.

### 3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode *Purposive sampling*, yaitu dengan kriteria:

1. Perusahaan memiliki laporan tahunan dan laporan keuangan yang sudah di publikasikan secara umum selama 4 tahun berturut - turut (2018 dan 2021) yang dapat diakses dari situs website bursa efek masing-masing negara atau dari situs perusahaan dan memiliki data lengkap sesuai kriteria pada penelitian ini.
2. Perusahaan yang memiliki laporan tahunan dengan lampiran data lengkap sesuai dengan kriteria penelitian ini.
3. Perusahaan yang laporan keuangannya tidak memiliki laba *negative* selama periode penelitian.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini didapat didapatkan dari berbagai sumber dan cara. Berdasarkan sumber data, maka pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Pengertian dari metode dokumentasi yaitu metode yang dalam mengumpulkan data penelitian dengan data-data sekunder yang di dapatkan pada website online di Asia Tenggara yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan sampel penelitian yaitu perusahaan farmasi.



### 3.5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda dan menggunakan SPSS sebagai alat statistiknya.

#### 3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah tahapan analisis data yang menerangkan suatu data untuk menghasilkan suatu kesimpulan untuk menerangkan data penelitian, dimana kesimpulan tersebut hanya untuk data penelitian (Purnomo, 2016). Metode analisis data akan dilakukan dengan bantuan program SPSS.

#### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

##### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Purnomo (2016) Uji normalitas merupakan uji suatu analisis data terhadap hasil residual data apakah berdistribusi normal atau tidak. Kriteria data regresi penelitian yang baik yaitu jika nilai residual penelitian bersifat normal. Metode uji normalitas menggunakan yaitu grafik normal *P-P Plot of regression standardized* yaitu dengan melihat penyebaran data. Data dikatakan berdistribusi normal, jika titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka dikatakan nilai residual normal.

#### 3.5.5.2 Uji Autokorelasi

Menurut Purnomo (2016) Autokorelasi merupakan hubungan korelasi antara anggota observasi atau variable yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik jika tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian

menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengujian dengan Durbin Watson sebagai berikut:

- $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

#### 3.5.5.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Purnomo (2016) uji multikolinieritas dilakukan jika jumlah variable independen lebih dari satu pada suatu model analisis regresi linear berganda. Uji multikolinieritas merupakan pengujian analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi hubungan linear antara variable independen dengan variable independen. Suatu data dapat dikatakan baik jika hasil dari pengujian multikolinieritas tidak menunjukkan hasil hubungan linear yang sempurna dengan variable bebasnya. Pengujian multikolinieritas dilakukan berdasarkan nilai VIF dan Tolerance yang didapatkan dari hasil regresi.

#### 3.5.5.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Purnomo, 2016) Heteroskedastisitas merupakan uji analisis data penelitian apakah data penelitian memiliki varian residual yang sama atau tidak dalam model regresi, data penelitian yang baik adalah tidak memiliki heteroskedastisitas. Pada penelitian ini tahap uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik yaitu pada penyebaran pola titik titik pada grafik. Dasar menentukan apakah data tersebut mengalami heteroskedastisitas terlihat pada penyebaran pola pada grafik apakah membentuk suatu pola atau

menyebarkan secara merata. Data dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas jika penyebaran titik tersebut tidak membentuk suatu pola.

### 3.5.3. Analisis Kuantitatif

#### 3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier merupakan suatu pengujian analisis pengaruh hubungan antara variable independen dalam kemampuannya untuk mengestimasi suatu nilai variable dependen. Sedangkan analisis regresi linear berganda adalah menguji pengaruh antara hubungan dua tau lebih variable independen dan variable dependen secara linear. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang membedakan antara regresi linear sederhana dengan berganda yaitu pada penggunaan berapa jumlah variable independen yang digunakan pada model regresi (Purnomo, 2016).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Biaya hutang
- X1 = Kualitas audit
- X2 = Agresivitas pelaporan keuangan
- X3 = Agresivitas pajak
- $\alpha$  = Intersep / konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$  = Koefisien regresi
- e = Standar eror

#### 3.5.3.2 Uji Simultan (F)

Menurut Purnomo (2016) uji simultan adalah pengujian signifikansi dari uji koefisien secara bersama sama atau simultan untuk mengetahui pengaruh dari variable independen terhadap variable dependen. Pengujian menggunakan tingkat

signifikansi 0,05. Dasar dari penentuan apakah terjadi signifikansi pengaruh variable independen dengan menggunakan alpha yaitu 5%, jika alpha hasil uji simultan lebih besar dari nilai alpha maka tidak terjadi pengaruh.

#### 3.5.3.3 Uji signifikansi parameter individual

Uji signifikansi parameter individual adalah pengujian antara variable independen pengaruh nya dengan variable dependen dengan metode sebelum dan sesudah sehingga dapat mengetahui mana yang lebih baik antara kedua metode tersebut. nilai t mempunyai nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Dasar dari penentuan apakah terjadi signifikansi pengaruh variable independen dengan menggunakan alpha yaitu 5%, jika alpha hasil uji signifikansi parameter individual lebih besar dari nilai alpha maka tidak terjadi pengaruh, maka hipotesis alternatif ditolak, untuk menjelaskan hubungan variable independen dan dependen secara individual (Purnomo, 2016).

#### 3.5.3.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi adalah suatu pengujian analisis statistik yang menggunakan hasil berupa persentase sebagai landasan seberapa besar variable independen mempengaruhi variable dependen (Purnomo, 2016). Hasil nilai dari pengujian koefisien determinasi dinyatakan berupa nol dan satu. Jika hasil berupa nilai nol maka kemampuan variable independen dalam mempengaruhi variable dependen tidak baik. Jika hasil pengujian yaitu memiliki nilai satu maka kemampuan variable independen dalam mempengaruhi variable dependen sangat baik. Bila terdapat nilai *adjusted R<sup>2</sup>* bernilai negative, maka nilai *adjusted R<sup>2</sup>* dianggap bernilai nol.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1. KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh kualitas audit, agresivitas pelaporan keuangan, dan agresivitas pajak terhadap biaya hutang pada perusahaan farmasi di Asia Tenggara. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan menggunakan populasi pada perusahaan farmasi di Asia Tenggara. Penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan farmasi di Asia Tenggara dengan hasil yaitu kualitas audit memiliki pengaruh terhadap biaya hutang.

Hasil pada penelitian ini yaitu kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang. Perusahaan yang menggunakan kantor akuntan publik *big four* memiliki reputasi yang baik sehingga pihak kreditur memandang sebagai hal positif untuk meminjamkan dana mereka dikarenakan perusahaan tersebut memiliki nilai lebih transparan, dan lebih baik dalam pelaporan keuangan, sehingga pihak kreditur memiliki risiko lebih rendah terhadap perusahaan tersebut dan memberikan bunga pinjaman rendah sehingga biaya hutang perusahaan menjadi kecil.

Hasil penelitian terhadap pengujian variable agresivitas pelaporan keuangan yaitu berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang, dimana semakin besar tindakan manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pelaporan keuangan, maka akan memperbesar biaya hutang perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang akan memberikan pinjaman dana terhadap perusahaan yang melakukan tindakan agresivitas pelaporan keuangan memiliki risiko terhadap penggunaan dana tersebut sehingga kreditur memilih untuk memberikan biaya hutang lebih besar.

Hasil penelitian terhadap pengujian variable agresivitas pajak berpengaruh signifikan terhadap biaya hutang. Hal ini dapat di jelaskan bahwa semakin besar tindakan yang dilakukan untuk agresivitas pajak akan semakin besar biaya hutang

perusahaan dikarenakan kreditur menganggap bahwa tindakan agresivitas pajak merupakan risiko sehingga akan meningkatkan biaya hutang.

## **5.2. KETERBATASAN**

Keterbatasan penelitian ini yaitu memilih sampel perusahaan tidak memiliki laba negatif yang dapat menyebabkan nilai ETR negatif. Hal tersebut dikarenakan Perusahaan yang terindikasi melakukan tindakan agresivitas pajak yaitu perusahaan yang memperoleh laba tinggi dan menyebabkan beban pajaknya semakin besar. Perhitungan pajak penghasilan suatu perusahaan berdasarkan besar penghasilan yang diperoleh perusahaan pada periode tahun pajak, jika perusahaan yang memperoleh laba *negative* tidak mencerminkan laba yang diperoleh perusahaan tinggi. Pada Penelitian ini juga belum menangkap pengaruh dari variable-variable yang berkemungkinan akan mempengaruhi biaya hutang seperti *firm size*, *institutional ownership* dan *voluntary disclosure* dapat mempengaruhi biaya hutang yang ditanggung oleh perusahaan. Dalam pengumpulan data secara sekunder, terdapat keterbatasan dalam mengakses laporan tahunan dan laporan keuangan populasi dikecualikan sebagai sample dalam penelitian ini.

## **5.3 SARAN**

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variable – variable lain yang dapat mempengaruhi keputusan pemberian kebijakan hutang pada perusahaan farmasi seperti *firm size*, *institutional ownership* dan *voluntary disclosure*. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan perusahaan farmasi pada negara lainnya seperti Amerika, Jepang, China, Jerman, dan Prancis sebagai negara dengan perusahaan farmasi terbesar di dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2017. Auditing. Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Buku satu. Edisi kelima. Jakarta: Salemba Empat
- Agustina, T. N., & Aris, M. A. (2016). Tax Avoidance : Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya ( Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015 ). *Seminar Nasional Dan The 4th Call for Syariah Paper*, 295–307.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme Akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v20i1.457>
- Anggraeni, W. (2011). analisis tingkat *dicresionary accrual* sebelum dan sesudah penurunan tarif pajak penghasilan badan 2008 (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2009). 2008, 1–65.
- Astuti, S. I., Arso, S. P., & Wigati, P. A. (2015). Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang, 3, 103–111.
- Dan Suminar, & Luh Nadi. (2020). Pengaruh *Tax Avoidance*, *Earnings Management*, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Cost of Debt*. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 15(2), 153–162. <https://doi.org/10.21009/wahana.15.023>
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Dechow\_et\_al\_1995.pdf. In *The accounting Review* (Vol. 70, Issue 20, pp. 193–225).
- Diyanty, V., Fatima, E., & Syahroza, A. (2018). Pengaruh Kepemilikan Dan Kepemimpinan Keluarga Serta Efektifitas Pengawasan Dekom Terhadap Kualitas Audit. *ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(2), 203–223. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2018.v2.i2.3941>
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh komisararis independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) (Studi Empiris Pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.96>
- Evitya, Rambe, R. (2017). Pengaruh *Profitabilitas* dan Corporate Governance terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016. *E-Journal Akuntansi Udayana*, 2(1), 299–314.
- Fauzi, M. A., & Paiman, N. (2021). COVID-19 *pandemic in Southeast Asia: intervention and mitigation efforts*. *Asian Education and Development*

*Studies*, 10(2), 176–184. <https://doi.org/10.1108/AEDS-04-2020-0064>

Febrianto, Kufepaksi, M., Marselina, & Hasnawati., S. (2020). *Analysis of International Portofolio Investment in ASEAN-5 Countries*. In *International Journal of Innovation, Crativity and Change*.

Firdaus, A. (2017). faktor - faktor yang mempengaruhi *turnover intention* (Studi Pada Karyawan Perusahaan Jasa Multi Finance Di Kota Jambi). *ekonomis : Journal of Economics and Business*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v1i1.2>

Fitriani, S. A. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Terhadap Biaya Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *tesis-2017*. [http://www.repository.trisakti.ac.id/webopac\\_usaktiana/index.php/home/detail/detail\\_koleksi/8/SKR/subyek](http://www.repository.trisakti.ac.id/webopac_usaktiana/index.php/home/detail/detail_koleksi/8/SKR/subyek)

Frank, M. margaret, Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). *Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation Financial Reporting University of Virginia*. *Accounting Review*, 84(2), 467–496.

Harahap, R., Ikanandia, F., Pengajar, S., Orthopaedi, B., Kedokteran, F., & Muhammadiyah, U. (2021). *Medica arteriana*. 3(1), 48–52.

Herawati, H. (2019). *806-109-1796-1-10-20190723*. 2(1), 16–25.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Kode Etik Akuntan Profesional. *Ikatan Akuntan Indonesia*, 1–54. [http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file\\_berita/KODE\\_ETIK\\_2016.pdf](http://www.iaiglobal.or.id/v03/files/file_berita/KODE_ETIK_2016.pdf)

Indriani, A. D., & Pujiono, P. (2021). *Analysis of earnings management practices using the modified jones model on the industry company index kompas 100*. 11(1), 235–243. <https://doi.org/10.14414/tiar.v11i1.2383>

Junior Sibarani, T., Hidayat, N., & Surtikanti, S. (2015). Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, *Discretionary Accruals*, dan Arus Kas Operasi terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(01), 19–31. <https://doi.org/10.35838/jrap.v2i01.90>

Katon, F., & Yuniati, U. (2020). Fenomena Cashless Society Dalam Pandemi Covid-19 (Kajian Interaksi Simbolik Pada Generasi Milenial) Cashless Society Phenomenons in the Covid-19 Pandemy ( Study of Symbolic Interactions in Millennial Generation). *Signal*, 8(2), 134–145. <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/Signal/article/view/3490>

Kementerian Keuangan. (2015). *Peraturan Menteri Keuangan Republik indonesia Nomor 169/PMK.010/2015*.

Tenggara, A. (2021). *Kebijakan pajak selama pandemi covid-19 di kawasan asia*



tenggara. 1–9.

Khairunisa, K., Hapsari, D. W., & Aminah, W. (2017). Kualitas Audit, *Corporate Social Responsibility*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 39–46.

Kim, J. H., Lee, S. H., & Keun Yoo, Y. (2020). *Real earnings management and the cost of debt capital: international evidence*. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 27(2), 151–172. <https://doi.org/10.1080/16081625.2018.1518148>

Mahaputra, I. N. K. A. (2016). Pengaruh *Locus of Control*, *Self Esteem*, *Self-Efficacy*, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Auditor dalam Pembuatan Audit Judgment pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Seminar Nasional 2016*, 11, 291–304.

Mais, R. G., & Patminingih, D. (2017). *Effect of good corporate governance on tax avoidance of the company in listed of the indonesia stock exchange*. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(2), 230–243.

Masri, Indah dan Dwi Martani. 2012. Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Cost of Debt*. Jakarta: Simposium Nasional Akuntansi XV (Banjarmasin).

Meiriasari, V. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Kepemilikan Keluarga, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan (Firm Size) terhadap Biaya Utang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(1), 28–34.

Melinda Majid, Shanti Lysandra, Indah Masri, & Widyaningsih Azizah. (2020). Pengaruh Kecakapan Manajerial Terhadap Manajemen Laba Akrual Dan Riil. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 70–84. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.115>

Nikoomaram, H., Arabahmadi, F., & Arabahmadi, A. (2016). *The Relationship Between Earning Management and Capital Structure*. *International Journal of Finance and Managerial Accounting*, 1(1), 51–56.

Novitasari, S., Vince, P., & Silfi, A. (2017). *13314-25825-1-Sm*. 4(1).

Nugroho, L. S. (2021). *The Level of Community Compliance in Ponorogo Regency With The Covid 19 Health Protocol*. *Syiah Kuala Law Journal*, 5(1), 78–87. <https://doi.org/10.24815/sklj.v5i1.20643>

Nugroho, S. A., & Firmansyah, A. (2017). pengaruh *financial distress*, *real earnings management* dan *corporate governance* terhadap *tax aggressiveness*. 1(2), 163–182.

Purnomo, R. A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In *Cv. Wade Group*. CV. Wade Group

Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal*

*Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705.  
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>

Putri Setya Dewi, A., & Didik Ardiyanto, M. (2020). diponegoro journal of accounting pengaruh penghindaran pajak dan risiko pajak terhadap biaya hutang (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9, 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Risfahani, Nurhayati, & Fadilah, S. (2017). Pengaruh Voluntary Disclosure , Manajemen Laba terhadap *Cost Of Equity Capital* dengan Asimetri Informasi sebagai Intervening Variable pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Prosiding Akuntansi*, 3(2), 328–338.

Robiansyah, A., Kamaludin, & Aziza, N. (2017). Kualitas Audit Sebagai Penentu Biaya Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 7(1997), 97–110. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/fairness/article/download/15149/7359>

Rosalia, Y., & Sapari. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 890–909.

Safitri, P. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Dan Financial Leverage. *Thesis Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya*, 4(2), 311–320.

Santosa, J. E., & Kurniawan, H. (2016). Analisis Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap *Cost of Debt* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Selama Periode 2010–2014. *Modus*, 28(2), 137. <https://doi.org/10.24002/modus.v28i2.847>

Scott, W. R. (2009). Financial Accounting Theory. Fouth Edition. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9, pp. 1689–1699). <http://dx.doi.org/10.1016/j.tws.2012.02.007>

Shin, H. J., & Woo, Y. S. (2018). *The effect of tax avoidance on cost of debt capital: Evidence from Korea*. *South African Journal of Business Management*, 48(4), 83–89. <https://doi.org/10.4102/sajbm.v48i4.45>

Tjondro, E., Halim, M. M., & Iskandar, A. W. (2020). *Earning Management, Income Volatility, and Cost of Debt*. 158(Teams), 384–391. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.201212.054>

Tolulope, I., Uwuigbe, U., Uwuigbe, O. R., Emmanuel, O., Oriabie, S., & Asiriwuwa, O. (2018). *The effect of corporate governance attributes on earnings management: A study of listed companies in Nigeria*. In *Academy of Strategic Management Journal* (Vol. 17, Issue 6).

Utama, F., Kirana, D. J., & Sitanggang, K. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak

- Terhadap Biaya Hutang Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi.  
*Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 47–60.  
<https://doi.org/10.34208/jba.v21i1.425>Wang, H., Xu, Z., & Huang, H.  
(2019). *Operating Cash Flow, Earnings Management and Tax Aggressiveness: Evidence from Listed Companies in China*. Springer International Publishing. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-93351-1\\_84](https://doi.org/10.1007/978-3-319-93351-1_84)
- World Economic Forum. (2016). World Economic Forum Annual Meeting 2016: Mastering the Fourth Industrial Revolution. *World Economic Forum*, 50. <http://wef.ch/am16report>
- Yap, J. B. H., & Ng, X. H. (2018). (Article) (Information) . *The Eletronic Library*, 34(1), 1–5.